

## EVALUASI PEMANFAATAN TIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SELAMA COVID-19 DI SLB SE-KOTA PADANG

Septia Rimasari<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [septiarimasariplb@gmail.com](mailto:septiarimasariplb@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2969>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 29 June 2026

#### Keywords:

Evaluation

Information Technology

Online learning

Covid-19



### ABSTRAK

*This study aims to evaluate the utilization of technology as a learning medium by special education teachers in Padang during the COVID-19 pandemic. The focus of this research lies on how the utilization of information technology can facilitate the learning process for students with special needs, serve as a teaching tool for teachers, and be adapted to the characteristics of students with special needs during the pandemic. The research method employed is descriptive quantitative, with an online questionnaire used as the data collection technique, which was distributed to 25 special education schools in Padang. The sampling technique applied was purposive sampling. The results of this study indicate that the utilization of information technology to facilitate the learning process during the COVID-19 pandemic fell into the "fairly good" category with a percentage of 55.11%. The utilization of information technology as a teaching tool during the pandemic was also categorized as "fairly good" with a percentage of 58.72%. Meanwhile, the utilization of information technology as a learning medium adapted to the characteristics of students' needs fell into the "poor" category with a percentage of 49.33%. In conclusion, the overall utilization of information technology as a learning medium by special education teachers in Padang during the COVID-19 pandemic was poorly implemented.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran oleh guru sekolah luar biasa di kota Padang selama covid-19. Fokus penelitian ini terletak pada pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan proses belajar siswa berkebutuhan khusus selama pandemi Covid-19, dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar bagi guru selama pandemi Covid-19, dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner online yang disebar kepada 25 sekolah luar biasa yang ada di kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan proses belajar selama pandemi covid-19 masuk pada kriteria cukup baik dengan persentase 55,11%, pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu mengajar selama pandemi covid-19 mendapat kriteria cukup baik dengan persentase 58,72%, pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan siswa masuk pada kriteria kurang dengan persentase 49,33%. pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran oleh guru sekolah luar biasa di kota Padang selama pandemi covid-19 terlaksana dengan kurang baik.*

**Kata Kunci:** Evaluasi, Teknologi Informasi, Pembelajaran online, Covid-19

---

## PENDAHULUAN

Kemunculan mendadak wabah Covid-19 memaksa Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan penjarakan fisik hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Langkah darurat ini menghentikan sebagian besar aktivitas publik dan seketika memindahkan ruang kerja, ibadah, serta aktivitas akademik ke dalam rumah ((WHO)., 2020; Siahaan, 2020). Akibatnya, sektor pendidikan mengalami disrupsi hebat saat pembelajaran dialihkan penuh menjadi Pembelajaran Dari Rumah (BDR). Para pendidik pun dituntut cepat memutar otak memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar penyampaian materi, penugasan, dan pemantauan siswa tetap berjalan efektif di tengah keterbatasan ruang (Ika et al., 2020; Syah, 2020).

Sebenarnya, integrasi TIK telah lama menjadi motor inovasi global melalui pemanfaatan gawai, multimedia, dan internet. Di era abad ke-21 ini, penguasaan literasi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan pilar utama ketahanan sistem pendidikan nasional (Dewi & Hilman, 2018). Krisis pandemi pun mengakselerasi urgensi tersebut karena pola pengajaran tatap muka konvensional tidak bisa lagi diandalkan. Teknologi hadir sebagai jembatan interaksi esensial untuk mentransfer ilmu tanpa meruntuhkan substansi kurikulum asli, sehingga kompetensi guru dalam merancang media digital menjadi kunci utama penjaga mutu pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2021).

Secara yuridis, penguasaan teknologi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang mewajibkan empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pada ranah pedagogik, guru secara eksplisit diamanatkan untuk mampu memanfaatkan TIK demi menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Guru dapat mengadopsi beragam ekosistem digital seperti *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *Zoom*, hingga *WhatsApp* dan *YouTube* untuk mempermudah distribusi bahan ajar serta evaluasi capaian siswa secara terukur (Firman & Rahayu, 2020).

Namun, realitas lapangan menunjukkan kesenjangan lebar antara regulasi dan praktik empiris, di mana optimalisasi TIK masih sangat langka. Kondisi ini jauh lebih mengkhawatirkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dibandingkan sekolah reguler akibat hambatan sarana khusus serta kesiapan literasi pengajar yang minim.

Tantangan ini kian berlipat ganda saat pandemi memaksa migrasi daring instan yang membebani finansial untuk kuota internet, sekaligus berisiko menurunkan minat belajar jika disajikan secara monoton (Astini, 2020; Nurvitasari, 2018). Oleh karena itu, guru SLB dituntut kreatif memodifikasi teknologi sesuai karakteristik hambatan siswa, seperti menyusun video kontras bagi anak tunarungu atau rekaman audio berartikulasi jernih untuk anak tunanetra agar substansi materi tetap terserap utuh (König et al., 2020; Purwanto et al., 2020).

Secara umum, penelitian terdahulu mengenai pembelajaran daring telah banyak mendokumentasikan kendala klasik yang dihadapi oleh dunia pendidikan sebelum dan selama awal pandemi Covid-19. Kajian dari Nurvitasari, (2018), misalnya, berfokus pada hambatan umum pra-pandemi baik di sekolah reguler maupun Sekolah Luar Biasa (SLB), seperti keterbatasan fasilitas fisik (komputer, LCD proyektor) serta minimnya keterampilan dasar guru dan siswa dalam mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selanjutnya, penelitian pasca-kemunculan pandemi seperti oleh Astini, (2020) lebih banyak menyoroti kewajiban migrasi instan ke platform digital (seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom) serta beban aksesibilitas baru berupa kepemilikan gawai dan kuota internet pada ranah pendidikan secara makro atau umum.

Perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian

sebelumnya terletak pada fokus evaluasi yang mendalam terhadap pemanfaatan TIK khusus pada ekosistem Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Padang. Di saat penelitian terdahulu hanya melihat TIK sebagai alat komunikasi searah atau media penugasan standar (seperti pengiriman foto LKS), penelitian ini mengevaluasi sejauh mana guru-guru SLB melakukan kustomisasi dan inovasi teknologi berbasis kebutuhan khusus individual siswa. Evaluasi ini mencakup pembuatan media adaptif secara mandiri menggunakan aplikasi modern (seperti PowerDirector, KineMaster, FilmoraGo) serta penyusunan media spesifik berupa video visual terarah untuk anak hambatan pendengaran atau rekaman audio berartikulasi jernih untuk anak hambatan penglihatan di tingkat lokal Kota Padang.

Urgensi utama diadakannya penelitian ini bersumber dari adanya disparitas ekstrem antara tuntutan regulasi dan realitas operasional guru SLB di lapangan selama krisis Covid-19. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memaksa terjadinya Pembatasan Belajar dari Rumah (BDR), guru SLB tidak lagi memiliki pilihan untuk menolak teknologi. Akses internet dan kepemilikan gawai beralih fungsi dari fasilitas penunjang opsional menjadi infrastruktur wajib untuk mencegah terjadinya kemunduran akademis (*learning loss*) pada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini mendesak untuk dijalankan karena karakteristik peserta didik di SLB sangat heterogen dan tidak dapat disamakan dengan siswa sekolah reguler. Jika guru SLB tidak memiliki kompetensi untuk memodifikasi dan mendesain ulang TIK agar selaras dengan hambatan spesifik (sensorik, kognitif, maupun motorik) tiap anak, maka proses pembelajaran daring akan gagal total dan hanya menjadi beban psikologis bagi orang tua di rumah. Oleh karena itu, melakukan penelitian evaluasi mengenai pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran oleh guru SLB se-Kota Padang menjadi sangat krusial. Hasil evaluasi ilmiah ini sangat dibutuhkan secara empiris untuk memetakan sejauh mana teknologi informasi benar-benar mempermudah proses belajar, berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang efektif, serta sejauh mana media digital tersebut berhasil diadaptasikan demi memenuhi hak pendidikan anak-anak

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto yang* dipandang paling relevan karena penyelidikan ini dilakukan setelah serangkaian peristiwa – dalam konteks ini, kedaruratan pandemi Covid-19 – telah selesai berlangsung (Pakpahan & Fitriani, 2020). Sejalan dengan pandangan (Sappaile, 2010), penelitian sebab-akibat semacam ini dilakukan terhadap program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih sedikit (Hasanah & Marlina, 2022).

Tahap selanjutnya penentuan populasi dan sampel, dimana populasi didefinisikan sebagai keseluruhan sekumpulan objek atau subjek alamiah yang memiliki kualitas dan sifat tertentu untuk dipelajari hingga selanjutnya disimpulkan (Rianto & Hatmawan, 2020; Sugiyono, 2017). populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di sekolah luar biasa se-Kota Padang yang tersebar di 26 instansi sekolah, dengan total agregat sebanyak 289 guru. penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penarikan sampel purposif ini didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk kepentingan dan tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Agnu Dian Wulandari, (2022). Melalui penyaringan berbasis kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel akhir sebanyak 34 guru yang merepresentasikan 25 institusi SLB se-Kota Padang. Selanjutnya instrument penelitian dan pengembangannya,

dimana pengumpulan data primer mengandalkan angket tertutup. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Marlina, 2021; Sugiyono, 2017). Angket ini digunakan untuk mengukur aspek yang meliputi kemudahan proses belajar), pemanfaatan TIK sebagai alat bantu mengajar, serta penyesuaian dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. angket divalidasi oleh dosen ahli atau dosen pembimbing.

Setelah angket divalidasi oleh tenaga ahli atau dosen pembimbing, Pelaksanaannya dilakukan dengan cara penyebaran angket daring (*online*) yang ditujukan kepada guru-guru SLB se-Kota Padang untuk mengetahui evaluasi pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19. Angket online ini disebar dengan cara memberikan link angket kepada guru-guru di setiap sekolah melalui aplikasi WhatsApp, dan guru diminta mengisi butiran pernyataan yang ada pada aplikasi Google Chrome mereka. Pasca-seluruh data yang diperlukan berhasil dihimpun, tahapan berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Langkah ini ditempuh guna meninjau efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam mempermudah aktivitas belajar siswa, memotret fungsinya sebagai instrumen bantu guru saat mengajar, serta mengukur sejauh mana adaptasi media tersebut terhadap karakteristik unik anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Kota Padang. Adapun untuk teknik pemrosesan data yang diterapkan dalam studi ini bersandar pada metode perhitungan persentase (Arikunto, 2014). Rumus atau kalkulasi persentase ini dioperasikan dengan merujuk pada prinsip penilaian yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2013), berikut langkah- langkahnya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi untuk setiap item

N = jumlah responden

Interpretasi data berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Interpretasi Data**

| Persentase | Kategori      |
|------------|---------------|
| 100%       | Sangat baik   |
| 76% - 99%  | Baik          |
| 51% -75%   | Cukup baik    |
| 50 %       | Cukup         |
| 26% - 49%  | Kurang        |
| 1% - 25%   | Sangat kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

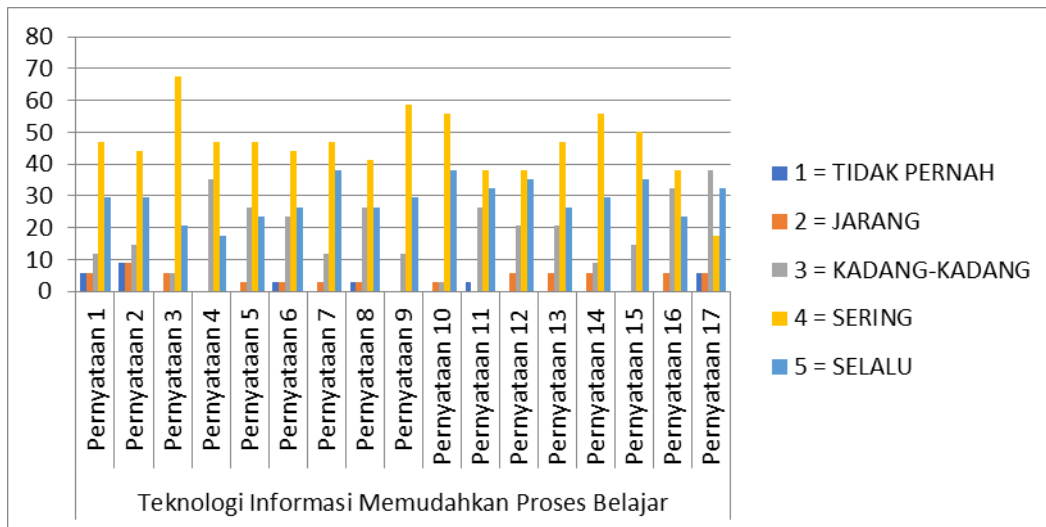
### Hasil

Adapun hasil penelitian yang telah dianalisis secara deskriptif adalah sebagai berikut:

#### a. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Dapat Membantu Memudahkan Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil yang diperoleh pada aspek ini berada pada kriteria cukup baik dengan persentase 55,11%. Berikut tabel dan grafiknya:

**Gambar 1. Grafik Pemanfaatan Teknologi Informasi Memudahkan Proses belajar**



**Tabel 1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Dapat Membantu Memudahkan Proses Pembelajaran**

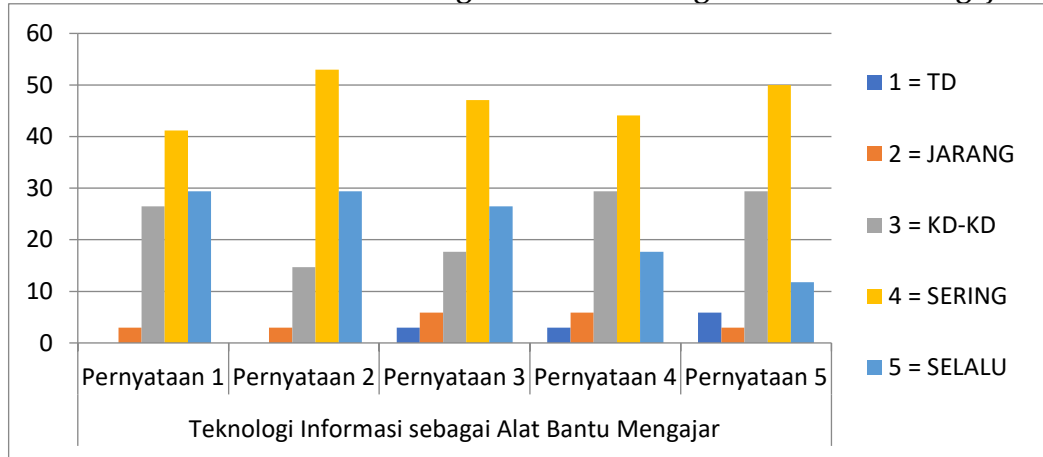
| NO | Pernyataan   | Alternatif Jawaban |      |        |      |       |       |        |       |        |       |
|----|--|--------------------|------|--------|------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|
|    |  | TD                 |      | JARANG |      | KD-KD |       | SERING |       | SELALU |       |
|    |  | F                  | %    | F      | %    | F     | %     | F      | %     | F      | %     |
| 1  | Guru meminta murid mengisi absen dalam bentuk list yang telah dikirimkan di grup WA kelas                      | 2                  | 5.88 | 2      | 5.88 | 4     | 11.76 | 16     | 47.06 | 10     | 29.41 |
| 2  | Guru meminta setiap murid mengirimkan foto di grup WA grup untuk melihat kesiapan murid mengikuti pembelajaran | 3                  | 8.82 | 1      | 8.82 | 5     | 14.71 | 15     | 44.12 | 10     | 29.41 |
| 3  | Guru memilih materi pembelajaran yang mudah untuk diajarkan menyesuaikan dengan pembelajaran daring            | 0                  | 0.00 | 2      | 5.88 | 2     | 5.88  | 23     | 67.65 | 7      | 20.59 |
| 4  | Guru membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan                                       | 0                  | 0.00 | 0      | 0.00 | 12    | 35.29 | 16     | 47.06 | 6      | 17.65 |
| 5  | Guru mengirimkan video pembelajaran yang telah dibuat kepada siswa melalui wa grup                             | 0                  | 0.00 | 1      | 2.94 | 9     | 26.47 | 16     | 47.06 | 8      | 23.53 |
| 6  | Guru menjelaskan materi dengan melakukan video call bersama siswa  | 1                  | 2.94 | 1      | 2.94 | 8     | 23.53 | 15     | 44.12 | 9      | 26.47 |
| 7  | Guru memberikan waktu kepada siswa untuk   | 0                  | 0.00 | 1      | 2.94 | 4     | 11.76 | 16     | 47.06 | 13     | 38.24 |

|                    |  |    |      |    |      |     |       |     |       |     |       |
|--------------------|--|----|------|----|------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|
|                    | memahami materi pembelajaran yang telah diberikan  |    |      |    |      |     |       |     |       |     |       |
| 8                  | Guru menyiapkan LKS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan                         | 1  | 2.94 | 1  | 2.94 | 9   | 26.47 | 14  | 41.18 | 9   | 26.47 |
| 9                  | Guru memberikan latihan dalam bentuk LKS untuk dikerjakan oleh siswa melalui WA grup kelas               | 0  | 0.00 | 0  | 0.00 | 4   | 11.76 | 20  | 58.82 | 10  | 29.41 |
| 10                 | Guru memberikan batas waktu pengerjaan latihan yang sudah diberikan                                      | 0  | 0.00 | 1  | 2.94 | 1   | 2.94  | 19  | 55.88 | 13  | 38.24 |
| 11                 | Guru meminta siswa bertanya di WA grup apabila mengalami kendala saat mengerjakan latihan yang diberikan | 1  | 2.94 | 0  | 0.00 | 9   | 26.47 | 13  | 38.24 | 11  | 32.35 |
| 12                 | Guru menyimpulkan pembelajaran setiap hari bersama siswa melalui video call grup bersama siswa           | 0  | 0.00 | 2  | 5.88 | 7   | 20.59 | 13  | 38.24 | 12  | 35.29 |
| 13                 | Guru memeriksa hasil latihan yang telah diberikan siswa melalui WA grup setiap hari                      | 0  | 0.00 | 2  | 5.88 | 7   | 20.59 | 16  | 47.06 | 9   | 26.47 |
| 14                 | Guru meminta siswa mengirimkan hasil latihan dengan mengirimkan kembali foto LKS yang sudah dikerjakan   | 0  | 0.00 | 2  | 5.88 | 3   | 8.82  | 19  | 55.88 | 10  | 29.41 |
| 15                 | Guru memberikan PR di setiap pertemuan   | 0  | 0.00 | 0  | 0.00 | 5   | 14.71 | 17  | 50.00 | 12  | 35.29 |
| 16                 | Guru menyimpulkan pembelajaran setiap hari bersama siswa melalui video call                              | 0  | 0.00 | 2  | 5.88 | 11  | 32.35 | 13  | 38.24 | 8   | 23.53 |
| 17                 | Guru mengevaluasi pembelajaran yang digunakan berhasil atau tidak  | 2  | 5.88 | 2  | 5.88 | 13  | 38.24 | 6   | 17.65 | 11  | 32.35 |
| Jumlah Keseluruhan |  | 10 | 1.73 | 20 | 3.80 | 113 | 19.55 | 267 | 46.20 | 168 | 29.07 |

**b. Pemanfaatan Teknologi Informasi Digunakan Sebagai Alat Bantu Dalam Mengajar**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil yang diperoleh pada aspek ini berada pada kriteria cukup baik dengan persentase 58,72%. Berikut tabel dan grafiknya:

**Grafik 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Alat Bantu Mengajar**



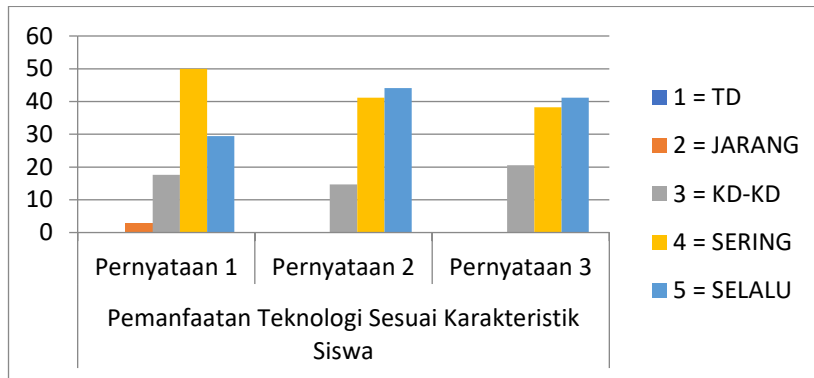
**Tabel 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Digunakan Sebagai Alat Bantu Dalam Mengajar**

| NO                        | Pernyataan  | Alternatif Jawaban |             |          |             |           |              |           |              |           |              |
|---------------------------|---|--------------------|-------------|----------|-------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
|                           |   | TD                 |             | JARANG   |             | KD-KD     |              | SERING    |              | SELALU    |              |
|                           |   | F                  | %           | F        | %           | F         | %            | F         | %            | F         | %            |
| 1                         | Guru menggunakan media belajar <i>whatsapp</i> untuk mengirimkan materi pembelajaran selama pandemi     | 0                  | 0.00        | 1        | 2.94        | 9         | 26.47        | 14        | 41.18        | 10        | 29.41        |
| 2                         | Guru menggunakan WA sebagai media belajar tatap muka secara daring                                      | 0                  | 0.00        | 1        | 2.94        | 5         | 14.71        | 18        | 52.94        | 10        | 29.41        |
| 3                         | Guru menggunakan media belajar zoom untuk belajar tatap muka secara daring                              | 1                  | 2.94        | 2        | 5.88        | 6         | 17.65        | 16        | 47.06        | 9         | 26.47        |
| 4                         | Guru menyiapkan materi dalam bentuk video pembelajaran sesuai kebutuhan siswa                           | 1                  | 2.94        | 2        | 5.88        | 10        | 29.41        | 15        | 44.12        | 6         | 17.65        |
| 5                         | Guru mengirimkan link youtube berisikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa | 2                  | 5.88        | 1        | 2.94        | 10        | 29.41        | 17        | 50.00        | 4         | 11.76        |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> |   | <b>4</b>           | <b>2.35</b> | <b>7</b> | <b>4.12</b> | <b>40</b> | <b>23.53</b> | <b>80</b> | <b>47.06</b> | <b>39</b> | <b>22.94</b> |

**c. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Dapat Disesuaikan Dengan Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, hasil yang diperoleh pada aspek ini berada pada kriteria kurang dengan persentase 49,33%. Berikut tabel dan grafiknya:

**Gambar 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi sesuai karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**



**Tabel 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Dapat Disesuaikan Dengan Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.**

| NO                 | Pernyataan  | Alternatif Jawaban |      |        |      |       |       |        |       |        |       |
|--------------------|---|--------------------|------|--------|------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|
|                    |   | TD                 |      | JARANG |      | KD-KD |       | SERING |       | SELALU |       |
|                    |   | F                  | %    | F      | %    | F     | %     | F      | %     | F      | %     |
| 1                  | Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi belajar dan kebutuhan/ ketunaan siswa   | 0                  | 0.00 | 1      | 2.94 | 6     | 17.65 | 17     | 50.00 | 10     | 29.41 |
| 2                  | Guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan/ ketunaan siswa   | 0                  | 0.00 | 0      | 0.00 | 5     | 14.71 | 14     | 41.18 | 15     | 44.12 |
| 3                  | Guru menggunakan wa untuk mengirim media pembelajaran berbasis TIK dalam bentuk video atau audio yang dibuat sesuai dengan jenis kebutuhan atau ketunaan siswa. | 0                  | 0.00 | 0      | 0.00 | 7     | 20.59 | 13     | 38.24 | 14     | 41.18 |
| Jumlah Keseluruhan |   | 0                  | 0.00 | 1      | 0.98 | 18    | 17.65 | 44     | 43.14 | 39     | 38.24 |

**Pembahasan**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19 di sekolah luar biasa se-kota Padang. Maka, pembahasannya dibagi menjadi 2 subtansi yaitu sebagai berikut:

**Pembahasan Umum**

Sepanjang krisis kesehatan global, pemanfaatan teknologi informasi (TI) dioptimalkan secara masif untuk menyokong kontinuitas aktivitas akademik dari rumah (Komalasari et al., 2020). Ketepatan guru dalam memilih metode mengajar menjadi kunci utama untuk membangun atmosfer belajar virtual yang kondusif (Handayani et al., 2022). Saluran komunikasi virtual yang paling jamak digunakan meliputi platform WhatsApp, Zoom, dan YouTube (Utanto & Dewanti, 2020). Keberhasilan migrasi virtual ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis serta literasi teknologi guru selaku penggerak utama kelas virtual

(Rahardjo, 2021). TI telah bertransformasi menjadi sarana primer untuk menjamin hak konstitusional siswa agar tetap mendapatkan pengajaran di tengah situasi darurat (Amalia, 2020). Kendati demikian, implementasi dalam skala makro masih kerap terbentur pada problem klasik, seperti disparitas jaringan internet antarwilayah, keterbatasan anggaran kuota data, serta minimnya supervisi intensif dari orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah (Nugraha, 2021).

### **Pembahasan Khusus**

#### **1. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan proses kegiatan belajar selama pandemi covid-19**

Pemanfaatan Teknologi Informasi Memudahkan Proses Kegiatan Belajar Selama Pandemi Covid-19 Pendidik umumnya mengintegrasikan perangkat TIK yang tersedia secara fleksibel sesuai dengan kapasitas personal, rumpun mata pelajaran, serta esensi materi yang diajarkan (Nur Iman, 2015). Di SLB se-Kota Padang, adaptasi TI baru menyentuh sebagian lini instruksional virtual (pengelolaan absensi via WhatsApp, penyampaian materi, *video call*/Zoom, dan distribusi tugas) dengan capaian persentase sebesar 55,11% (kriteria cukup baik). Lemahnya fungsi kontrol dan evaluasi ini sejalan dengan temuan Saputra, (2021) mengenai kecenderungan guru yang terlalu berfokus pada penyelesaian beban administratif terkait pendelegasian tugas daring, sehingga mengabaikan fase refleksi kritis terhadap performa media. Pola penugasan digital yang efisien ini berisiko menimbulkan kejenuhan akademis di kalangan siswa apabila tidak dibarengi dengan pengembangan skema evaluasi yang interaktif serta rekreatif (Pratama, 2020). Oleh sebab itu, Wardani, (2021) menekankan urgensi perancangan instrumen evaluasi digital sederhana yang dilakukan secara berkala untuk menguji tingkat keterbacaan sekaligus validitas media pengajaran virtual.

#### **2. Pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar selama pandemi covid-19**

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dapat Digunakan sebagai Alat Bantu Mengajar Selama Pandemi Covid-19 Ketersediaan perangkat bergerak seperti gawai pintar, laptop, dan komputer tablet menjadi instrumen krusial bagi guru dan siswa untuk mengakses sumber informasi secara fleksibel (Efriani et al., 2021). Di SLB se-Kota Padang, indikator ini mencatatkan skor tertinggi sebesar 58,72% (kategori cukup baik) melalui optimalisasi intensif WhatsApp, Zoom, dan YouTube. Sisi positif sistem daring memberikan fleksibilitas tinggi bagi guru maupun peserta didik untuk mengakses ruang belajar kapan saja dan di mana saja. Sebaliknya, kelemahannya terletak pada minimnya intensitas interaksi langsung antara guru dan siswa, yang membuat proses transfer pengetahuan berjalan kurang optimal (Hasanah & Marlina, 2022). Perangkat digital sejatinya hanya berfungsi sebagai mediator, bukan substitusi total bagi kehadiran fisik guru dalam menginternalisasikan nilai karakter anak (Susanto, 2020). Terlebih, efektivitas alat bantu mengajar digital di SLB sangat bergantung pada kesiapan orang tua untuk berperan sebagai ko-fasilitator di rumah (Fitriani, 2021). Dominasi penyampaian materi satu arah tanpa umpan balik kinestetik ini berisiko memicu gejala *learning loss* yang signifikan pada anak berkebutuhan khusus (Lestari, 2021).

#### **3. Pemanfaatan TI sebagai Media Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Karakteristik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

Wawasan guru mengenai profil, keunikan karakter, dan stimulasi belajar anak berkebutuhan khusus menjadi fondasi utama dalam mengonstruksi pembelajaran yang bermutu (Marlina et al., 2023). Kemampuan guru untuk memilah dan memodifikasi pemanfaatan TI secara presisi menjadi kunci penting agar mereka tetap dapat menyerap

materi dengan optimal. Namun, aspek penyesuaian TI terhadap karakteristik unik ABK mencatatkan angka terendah, yakni hanya 49,33% (kriteria kurang). Minimnya skor adaptasi ini sejalan dengan temuan Hidayat, (2021) bahwa platform konferensi video massal umumnya belum ramah disabilitas, seperti absennya fitur pembaca layar otomatis bagi siswa tunanetra atau penerjemah bahasa isyarat untuk siswa tunarungu. Kesenjangan ini memicu urgensi penguasaan keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) khusus inklusi bagi guru (Utami, 2020). Jika kompetensi transformatif ini absen, penggunaan media digital generik di kelas inklusi justru akan menjelma menjadi hambatan baru (*barrier*) yang menjauhkan anak berkebutuhan khusus dari esensi pengalaman belajar (Ramadhani, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran oleh guru SLB di kota Padang selama pandemi covid-19 terlaksana dengan kurang baik. Guru yang hanya sebagian saja yang terampil menggunakan teknologi seperti *whatsapp*, *zoom application*, *youtube* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Guru hanya terampil dengan aplikasi yang sudah familiar saja, hanya sedikit guru yang membuat media pembelajaran sendiri untuk diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus. Disamping itu juga, guru sudah cukup baik dalam menggunakan aplikasi yang dapat membantu pembelajaran daring, seperti guru mempersiapkan pembelajaran yang mudah diajarkan kepada siswa selama pembelajaran daring, guru juga mengirimkan link yang bisa diakses untuk bahan belajar siswa.

Adapun pendapat guru setelah melaksanakan proses belajar mengajar secara daring selama pandemi covid-19 yang telah lalu, guru kesulitan mengajar dikarenakan hanya bisa mengajar lewat handphone atau video call. Siswa berkebutuhan khusus ada sebagian yang pandai dan sebagian lagi tidak pandai dalam mengoperasikan handphone. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar karena siswa berkebutuhan khusus yang jarang didamping oleh orang tuanya saat belajar secara daring.

## REFERENSI

- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331475>
- Agnu Dian Wulandari, O. (2022). *STATISTIK UNTUK ILMU SOSIAL Teori dan Aplikatif untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Zahira Media Publisher.
- Amalia, R. (2020). Transformasi Instrumen Primer Pendidikan: Mempertahankan Hak Belajar Siswa di Tengah Situasi Darurat Global. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 145–154.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan*. Rhinneka Cipta.
- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19*. 11(2), 13–25.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. 2(2), 48–53.
- Efriani, Y. M., Marlina, M., & Desyandri, D. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Prososial Siswa*. 5, 2680–2686.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriani, S. (2021). Sinergi Orang Tua Sebagai Ko-Fasilitator dalam Operasionalisasi Alat Bantu

- Mengajar Digital di SLB. *Jurnal Ortopedagogi*, 8(2), 94–104.
- Handayani, S., Marlina, & Desyandri. (2022). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 FACTORS AFFECTING ELEMENTARY SCHOOL ST. 6*, 125–131.
- Hasanah, I., & Marlina, M. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring oleh Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kota Padang. 6*, 2637–2645.
- Hidayat, T. (2021). Analisis Fitur Aksesibilitas Platform Konferensi Video Massal bagi Peserta Didik Disabilitas. *Jurnal Teknologi Inklusi*, 4(1), 18–27.
- Ika, H., Wulandari, O., & Sri, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Komalasari, R., Si, S., & Kom, M. (2020). *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 7, No. 1 Juni 2020. 7(1)*, 38–50.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glitsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closures: Teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European. Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Lestari, P. (2021). Gejala Learning Loss pada Anak Berkebutuhan Khusus Akibat Pembelajaran Satu Arah di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 9(3), 112–121.
- Marlina, M. (2021). *Bahan Ajar Metode Pendidikan Khusus*.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). *Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools*. (October).
- Nugraha, A. (2021). Ketimpangan Infrastruktur Digital dan Tantangan Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 32–44.
- Nur Iman, F. (2015). *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies EVALUATING THE USE OF ICT FOR LEARNING PROCESS BY TEACHERS OF. 9–15*.
- Nurvitasari, E. (2018). *UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY BY. 5(1)*, 048–061.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *p-ISSN : 2598-8700 ( Printed ) ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 JISAMAR ( Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh ) p-ISSN : 2598-8700 ( Pri. 4(2)*, 30–36.
- Pendidikan, N. D. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Pratama, M. A. (2020). Mengatasi Kejenuhan Akademis Melalui Variasi Skema Evaluasi Interaktif Daring. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 14(2), 77–89.
- Purwanto, A., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., Andriyani, Y., & Pramono, R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahardjo, S. (n.d.). Kesiapan Mental dan Literasi Teknologi Guru selaku Eksekutor Utama Kelas Virtual. 2021, 11(3), 201–210.
- Ramadhani, F. (2021). Media Digital Generik Sebagai Hambatan (Barrier) Baru dalam Pembelajaran Kelas Inklusi. *Jurnal Masyarakat Inklusi*, 5(2), 130–141.
- Rianto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2021). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i2.9>
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Saputra, D. (2021). Evaluasi Kritis Fungsi Kontrol dan Pemenuhan Aspek Administratif Pendelegasian Tugas Daring di SLB. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 54–63.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 10(2), 13–21. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no2.128>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, B. (2020). Perangkat Digital sebagai Mediator Karakter: Mengapa Kehadiran Fisik Guru Tidak Tergantikan. *Jurnal Pengembangan Karakter Bangsa*, 3(4), 215–224.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Utami, W. (2020). Penyusunan Instrumen Evaluasi Digital Berkala untuk Mengukur Validitas Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Kompetensi Guru*, 5(2), 88–97.
- Utanto, Y., & Dewanti, S. S. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid -19*.
- Wardani, K. (2021). Penyusunan Instrumen Evaluasi Digital Berkala untuk Mengukur Validitas Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 167–176.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

